

# PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK SUMBER DAYA MANUSIA BERKARAKTER

Lola Malihah<sup>1</sup>, Aswan Nazairin<sup>2</sup>, Husna Karimah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Darussalam Martapura Kalimantan Selatan

<sup>3</sup> Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan

[lolatasya@gmail.com](mailto:lolatasya@gmail.com),<sup>1</sup> [aswnnzrn@gmail.com](mailto:aswnnzrn@gmail.com),<sup>2</sup> [husna.karimah@ulm.ac.id](mailto:husna.karimah@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

Abstract	
<b>Keywords:</b> Pesantren, Independence, Character, Entrepreneurship.	<i>Islamic boarding schools (pondok pesantren) are religious-based educational institutions that have existed in Indonesia since the colonial era and continue to thrive in religious communities. The kyai (Islamic cleric) plays a central role as caregiver, teacher, and role model for both students and teachers. Most pesantren are managed either by foundations or through community-based initiatives. They typically provide dormitories, allowing for close supervision and guidance of students. This study is a literature review analyzing various scholarly works, including research findings, books, journal articles, and other relevant publications. The findings reveal that pesantren play a significant role in shaping the character of human resources. First, they instill religious values through education based on the Qur'an and Hadith. Second, they develop students with good morals, ethics, and character. Third, the boarding system fosters independence and a sense of togetherness, cooperation, and solidarity among students. Fourth, pesantren that operate independent business units cultivate students' entrepreneurial spirit. As a result, graduates are not only spiritually and morally prepared but are also capable of starting their own businesses and creating jobs for others. This makes pesantren strategic institutions for character development and community empowerment, contributing positively to society and helping reduce unemployment in Indonesia.</i>
Abstrak	
<b>Kata Kunci:</b> Pesantren, Kemandirian, Karakter, Kewirausahaan.	Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang telah hadir sejak masa penjajahan dan tumbuh di tengah masyarakat yang religius. Kiai memegang peran sentral sebagai pengasuh, pengajar, sekaligus panutan bagi santri dan pengajar lainnya. Umumnya, pengelolaan pondok pesantren dilakukan oleh yayasan atau secara swadaya oleh masyarakat. Sebagian besar pesantren menyediakan fasilitas asrama agar aktivitas santri dapat dipantau dan dibina secara intensif. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menganalisis berbagai karya ilmiah seperti hasil penelitian, buku, artikel jurnal, dan publikasi lain yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter sumber daya manusia. Pertama,

---

pesantren menanamkan nilai religiusitas karena pembelajaran berfokus pada Al-Qur'an dan Hadis. Kedua, pesantren membentuk santri yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Ketiga, sistem asrama menjadikan santri lebih mandiri serta menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong. Keempat, pesantren yang memiliki unit usaha mandiri turut menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Dengan demikian, lulusan pesantren tidak hanya siap secara spiritual dan moral, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, memberi manfaat bagi masyarakat, dan membantu mengurangi pengangguran di Indonesia. Hal ini menjadikan pesantren sebagai institusi strategis dalam pembangunan karakter dan pemberdayaan masyarakat.

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, manusia dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi secara positif bagi pembangunan nasional, dengan mengedepankan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan (Aprilina Wulandari & Fauzi, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan semakin kompleks. Arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial menuntut adanya model pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter (Taher, 2014). Salah satu institusi pendidikan yang memiliki sejarah panjang dalam melahirkan individu-individu berkarakter adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral kepada para santrinya.

Pondok pesantren memiliki sejarah panjang dalam usaha sosial keagamaan dan dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, pondok pesantren sering dianggap sebagai "Bapak" pendidikan Islam. Pada masa ketika lembaga pendidikan formal belum ada dan hanya terbatas pada kelompok tertentu, pondok pesantren muncul sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat. Pesantren selalu menjaga hubungan erat dengan masyarakat sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan bersama, sehingga keberadaannya tidak terpisah dari

lingkungan sosial. Selain itu, pesantren berperan sebagai pusat peradaban dengan pandangan bahwa manusia sebagai makhluk sosial lebih diutamakan daripada sebagai makhluk beradab. Pesantren terus berkontribusi pada pembangunan nasional dengan memainkan peran yang signifikan. Sejak lama, pesantren telah berupaya mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jauh sebelum konsep bonus demografi di Indonesia muncul. Fakta sejarah menunjukkan bahwa pesantren telah menjadi pilar penting dalam pembangunan generasi penerus bangsa, mencakup pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Hingga kini, pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan yang terus mengikuti perkembangan zaman, bahkan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Bandung, 2021).

Pondok pesantren berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter kuat, terutama melalui pendekatan pendidikan yang tepat. Di dalam lingkungan pesantren, para santri tidak hanya dibimbing untuk menguasai ilmu agama dan dunia, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, mulai dari pengajaran formal hingga pembinaan dalam aktivitas sehari-hari di asrama. Dengan demikian, pesantren menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan karakter yang positif (Aynain, 2021).

Pembahasan mengenai peran pondok pesantren dalam membentuk sumber daya manusia berkarakter menjadi penting karena saat ini dunia menghadapi krisis moral dan etika yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Dalam upaya membangun bangsa yang bermartabat dan berintegritas, sumber daya manusia yang berkarakter sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dapat terus berkontribusi dalam mencetak individu-individu yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh.

Perspektif teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona Thomas yang diusung sejak tahun 1900-an, dalam karyanya yang berjudul *"The Return of Character Education dan, lebih lanjut, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility"*. Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang terencana untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan hal-hal yang baik. Menurut Lickona, pendidikan karakter memiliki tiga komponen utama, yaitu: *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral) yang mana, seseorang harus memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Pengetahuan ini membantu individu untuk mengenali perbedaan antara yang baik dan yang

buruk. *Moral Feeling* (Perasaan Moral), yaitu seseorang perlu memiliki rasa kepedulian terhadap nilai-nilai moral tersebut sehingga mampu merasakan pentingnya berbuat baik dan menghindari hal yang buruk. Selanjutnya *Moral Action* (Tindakan Moral), yaitu pengetahuan dan perasaan moral harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Ini mencakup kemampuan untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dalmeri, 2014).

Dalam konteks pondok pesantren, teori Lickona ini relevan karena pesantren tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (ilmu agama dan umum), tetapi juga membina perasaan moral melalui pembiasaan perilaku positif dan mendorong tindakan moral dalam interaksi sehari-hari. Pondok pesantren memberikan lingkungan yang kondusif untuk menginternalisasi nilai-nilai moral ini, sehingga santri dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, baik di masa pendidikan maupun setelah terjun ke masyarakat. Pondok pesantren adalah institusi pendidikan yang telah lama berdiri di Indonesia, dengan beberapa di antaranya sudah ada sejak era penjajahan. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki peran penting dalam aspek sosial dan keagamaan masyarakat (Fadli, 2012). Keberadaan pondok pesantren diatur oleh Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 30 Tahun 2020 mengenai Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren yang mulai berlaku pada 3 Desember 2020. Selain itu, terdapat juga PMA Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren yang diberlakukan pada 30 November 2020, serta PMA Nomor 32 Tahun 2020 mengenai Ma'had Aly yang diundangkan pada 3 Desember 2020. Menurut data dari Kementerian Agama pada semester ganjil tahun 2023/2024, terdapat sekitar 39.551 pesantren di seluruh Indonesia dengan jumlah santri mencapai 4,9 juta. Namun, jumlah tersebut belum mencakup pesantren yang tidak terdaftar atau belum terdata di Kementerian Agama (Darmini, 2024).

Menurut Choiron, (2017) di Indonesia, terdapat tiga jenis pondok pesantren yang masing-masing memiliki karakteristik unik: 1) pondok pesantren Salafi: Jenis pesantren ini masih mempertahankan pendekatan tradisional, berpegang pada praktik-praktik lama sejak pendiriannya. Biasanya, pondok pesantren Salafi mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang ditulis oleh ulama terdahulu; 2) pondok pesantren Khalaf: Tipe pesantren ini sudah mengadopsi metode pendidikan yang lebih modern. Pondok pesantren Khalaf menyelenggarakan kurikulum formal yang mencakup tingkat pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Beberapa bahkan memiliki sekolah formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, atau Sekolah Menengah Kejuruan. Selain mengajarkan bahasa Arab, lembaga ini sering juga menawarkan pendidikan dalam bahasa asing lain

seperti bahasa Inggris; 3) Pondok Pesantren Kombinasi: Tipe pesantren ini mengintegrasikan metode pendidikan tradisional dan modern, memberikan pendekatan komprehensif yang mencakup kedua sistem tersebut secara bersamaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aynaini, (2020) dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021”. Menemukan bahwa pendidikan di pondok pesantren berkontribusi dalam pembentukan karakter santri. Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung melalui metode seperti ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan sanksi. Penelitian Irawati, (2018) dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari” menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, dukungan orang tua santri, serta kerjasama antara pendidik memainkan peranan penting dalam pembentukan akhlak santri. Penelitian Setiawan, (2021) dengan judul “ Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi”. Mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi pondok pesantren dalam membentuk karakter santri meliputi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan budaya yang mempengaruhi lingkungan pesantren.

Penelitian Pamungkas, (2021) dengan judul “ Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri pondok Pesantren Al- Ma’rufiyyah Semarang”. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembentukan karakter di pondok pesantren dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan kitab klasik (kitab kuning) dan adanya interaksi antara santri dengan para kyai yang menjadi keteladanan para santri. Penelitian Umayah, (2021) dengan judul Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pendidik memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter santri melalui pengembangan pengetahuan, moral, nasihat dan keteladanan.

Penelitian Fathurahman, (2021) dengan judul “Peran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah dalam membentuk karakter santri yang Islamiyah di Desa Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima” menyoroti bahwa visi dan misi pondok pesantren, serta dukungan orang tua dan latar belakang pendidikan santri sebelum masuk pesantren, merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter santri. Penelitian dari Mirlana et al., (2023) menemukan bahwa peran

pesantren dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter sangat penting, karena pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama dan pengetahuan umum, tetapi juga membangun moral dan etika yang kuat. Dengan pendekatan yang tepat, pesantren membantu siswa memahami pentingnya menjaga akhlak, menghormati orang tua, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian. Selain itu, pesantren menanamkan disiplin dan nilai-nilai kehidupan yang baik, sehingga lulusannya mampu menghadapi tantangan dunia luar dengan karakter yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misinya. Mia et al (2023) menunjukkan keberhasilan pondok pesantren dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter santri. Dalam proses pembentukan karakter yang berlandaskan 9 Budi Utama, para santri didorong untuk menaati seluruh peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Kepatuhan terhadap aturan ini menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur pada diri santri. Karakter yang dibentuk melalui proses pendidikan ini mengutamakan tata krama dan adab, yang merupakan fondasi utama dalam kehidupan santri sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai tersebut tertanam secara perlahan namun mendalam dalam perilaku dan sikap para santri. Dengan hal ini, dapat tercipta pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran pondok pesantren dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan karakter yang kuat.

Sedangkan artikel ini fokus pada peran dan upaya pondok pesantren dalam membentuk karakter santri agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi karakter-karakter apa saja yang dikembangkan di pondok pesantren. Penulisan artikel ini merupakan tinjauan literatur yang mengandalkan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka sebelumnya, termasuk buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review) untuk menelusuri dan menganalisis peran pondok pesantren dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter (Husna, Ikmal, dan Sayyi 2025). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai pandangan, konsep, dan temuan terdahulu yang relevan dengan konteks pendidikan pesantren dan pembentukan karakter (Al-Manduriy, Sayyi, dan Laili 2023). Studi pustaka juga memberikan ruang reflektif dan teoritis dalam melihat kontribusi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang integral dalam masyarakat. Fokus kajian diarahkan pada

bagaimana nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan kebersamaan yang ditanamkan dalam sistem kepesantrenan berperan membentuk sikap, moral, serta kompetensi sosial santri sebagai bagian dari SDM yang siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari berbagai literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, serta publikasi dari situs terpercaya (Sayyi dkk. 2022). Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis menggunakan mesin pencari akademik, khususnya Google Scholar, dengan kata kunci seperti “pondok pesantren,” “pendidikan karakter,” dan “sumber daya manusia.” Dari hasil penelusuran, teridentifikasi sepuluh artikel utama yang secara khusus membahas kontribusi pesantren terhadap pembentukan karakter SDM. Artikel-artikel ini dipilih berdasarkan relevansi topik, akurasi data, dan reputasi jurnal penerbitnya. Seluruh data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang menunjukkan kontribusi pesantren dalam membentuk karakter (Sayyi, Afandi, dan Al-Manduriy 2023), seperti religiusitas, kemandirian, kedisiplinan, dan jiwa kewirausahaan. Proses ini dilakukan melalui tahap pengkodean, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan kritis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tentunya akan menjadi suatu wadah untuk membentuk karakter peserta didiknya. Dalam melaksanakan program pendidikan pondok pesantren juga memiliki kurikulum pendidikan yang tentunya mengacu pada visi misi dan tujuan yang dimiliki masing-masing pondok pesantren. Hasil penelitian Lesmana et al., (2021) mengatakan pembentukan karakter santri dilakukan melalui perencanaan misi, misi dan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum pembelajaran serta sosialisasi yang melibatkan pihak terkait atau para pemangku kepentingan. Pihak pengelola pondok pesantren juga perlu melakukan pengorganisasian dan koordinasi antara pimpinan pondok pesantren, pengasuh, tenaga pendidik dan orang tua santri. Kepemimpinan memiliki peran penting guna memberikan kewenangan dalam pembagian tugas agar semua program dapat kerja dapat berjalan maksimal (Rodliyah, 2016). Selain itu perlu juga dilakukan monitoring guna evaluasi secara berkala.

Hasil penelitian Masrur, (2018) nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada suatu pondok pesantren akan mencerminkan tujuan pendidikan di pondok pesantren tersebut yang disusun sebagai program utama. Sementara hasil penelitian Fauzi, (2012) mengatakan bahwa pondok pesantren tidak hanya

mampu menghasilkan alumni yang menjadi kader keagamaan tetapi juga telah berhasil mencetak sumber daya manusia yang memiliki potensi dan keahlian dalam berwirausaha, menghasilkan suatu produk bahkan membuka peluang kerja bagi masyarakat luas. Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendukung sistem pendidikan nasional dan telah banyak berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mencetak kader-kader intelektual yang pengabdikan pada bangsa.

Menurut Rosidi, (2018) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan pengelola pondok pesantren dalam upaya pembentukan karakter santri yaitu memberi amanah kepada santri untuk menyampaikan kajian remaja, mengajati di Taman Pendidikan Al Quran, mengisi pengajian bersama masyarakat sekitar pondok, dan menjadi panitia di kegiatan keagamaan atau kegiatan sholat jumat. Sedangkan karakter yang berpondensi terbentuk di pondok pesantren adalah: 1) Karakter yang religius mengingat kegiatan utama di pondok pesantren berhubungan erat dengan kegiatan keagamaan; 2) Karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, hal ini karena di pondok pesantren santri sudah harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang tersusun di jadwal kegiatan termasuk melakukan kegiatan ibadah secara bersama-sama. Termasuk ibadah seperti sholat malam dan setoran hapalan Al Quran. Dari sisi tanggungjawab santri harus komitmen terhadap sanksi yang diberikan jika melakukan pelanggaran kedisiplinan; 3) Karakter berjiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif. Saat ini tidak sedikit pondok pesantren yang telah memiliki unit usaha atau unit bisnis sendiri sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian pengelolaan pondok pesantren. Unit usaha yang dimiliki setiap pondok pesantren dapat menjadi salah satu sumber dana untuk pengelolaan pondok pesantren sehingga memunculkan kemandirian pondok pesantren (Ridho et al., 2023).

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam membangun karakter anak bangsa yang cerdas melalui pemahaman keagamaan sehingga setiap manusia akan berpedoman pada nilai-nilai agama, selain itu pendidikan agama akan membangun budi pekerti yang baik melalui tokoh-tokoh agama yang menjadi teladan. Pesantren akan membentuk akhlak santri dan kemudian akan menghasilkan lulusan yang beriman, taqwa dan berakhlak mulia sesuai ajaran Rasulullah SAW (Fithriyah 2024). Pendirian pondok pesantren tidak lepas dari tujuan untuk menghasilkan lulusan muslim yang menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan kemudian mengamalkan semua ilmu tersebut secara ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Keberadaan pondok pesantren telah menjadi denyut nadi perkembangan agama Islam sehingga telah membentuk keberagamaan dan perilaku masyarakat muslim dari generasi ke generasi berikutnya. Sebagai sebuah lembaga



pendidikan pondok pesantren berperan mempengaruhi sikap dan perilaku generasi muda sebagai santri yang diharapkan juga membantu perubahan ke arah yang lebih baik. Pondok pesantren memiliki fungsi ganda sebagai pusat pendidikan Islam sekaligus lembaga dakwah keagamaan, dengan kedua fungsi ini saling mendukung (Sayyi, Gaffar, dan Nisak 2023). Pendidikan di pondok pesantren berfungsi sebagai bekal dalam melaksanakan dakwah, sedangkan dakwah berperan dalam memperkuat dan memperkaya sistem pendidikan yang ada. Selain itu, pondok pesantren menawarkan pengalaman hidup baru bagi santri, yang melibatkan pembelajaran tentang kemandirian, tanggung jawab, penguatan nilai-nilai keislaman, serta penanaman nilai persaudaraan dan saling menghargai.

Pondok pesantren selain menanamkan nilai moral dan keagamaan, pondok pesantren juga memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan setelah lulus. Hasil penelitian Rohmani et al., (2023) pondok pesantren juga memiliki peran yang sangat besar dalam mempertahankan budaya lokal karena mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan pendidikan agama serta menciptakan identitas budaya yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Almaliki & Fahriani, (2023) yang mengatakan bahwa pondok pesantren dapat mempertahankan budaya masyarakat setempat, menumbuhkan moderasi beragama mempromosikan nilai-nilai keagamaan, nilai toleransi dan harmonisasi sosial dalam keberagaman masyarakat (Sayyi 2024).

Hasil penelitian Jamaluddin, (2012) mengatakan bahwa pondok pesantren memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan berhubungan erat dengan budaya masyarakat setempat sehingga sangat berpotensi untuk tetap menjaga tradisi sebagai budaya lokal dan menyaring masuknya budaya asing karena adanya globalisasi. Sementara hasil penelitian mengatakan bahwa pondok pesantren menjadi agen penguatan budaya lokal, strategi pemberdayaan masyarakat dan memiliki peran moderasi dalam mewujudkan harmonisasi kehidupan masyarakat. Peran sentral pesantren yaitu : 1) mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal, membentuk fondasi budaya yang kuat. Pondok pesantren memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengembangkan sistem pendidikan sesuai dengan dibawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh sehingga para santri terbiasa dengan tatanan kehidupan dan tata nilai serta etika yang harus dipatuhi (Erhassa, 2024). Menurut Sumiati, (2020) pendidikan bertujuan untuk membentuk watak, mengembangkan kemampuan, dan memajukan peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini sesuai dengan ketentuan Pasal 31 UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

### **Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren**

Pembentukan karakter di pondok pesantren merupakan inti dari proses pendidikan yang menekankan pada pengembangan kepribadian yang kokoh dan berakhlak baik, dengan memadukan pembelajaran agama dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan pondok pesantren, santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama melalui kajian kitab klasik, tetapi juga diajarkan untuk mengimplementasikan ajaran tersebut dalam tindakan nyata, seperti dalam rutinitas ibadah, interaksi sosial, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur, kedisiplinan yang tinggi, dan rasa tanggung jawab yang mendalam, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat dan menjawab tantangan kehidupan dengan kebijaksanaan dan integritas (Suhardi, 2013).

Dari hasil literatur review menunjukkan bahwa, pembentukan karakter di pondok pesantren ditunjukkan melalui berbagai pendekatan dan strategi yang mendalam dan terintegrasi. Penelitian oleh Aynain (2021) menekankan peran pondok pesantren dalam membentuk SDM berkarakter melalui transmisi ilmu Islam, penjagaan tradisi, serta pembinaan calon ulama, dengan memanfaatkan media sosial untuk dakwah dan metode pengajaran yang beragam. Mirlana et al., (2023) menambahkan bahwa pondok pesantren membangun moral dan etika yang kuat, menanamkan disiplin, dan mengembangkan kreativitas serta kemandirian siswa. Rosidi (2018) menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial dan kegiatan langsung di masyarakat sebagai sarana pengembangan karakter santri, sedangkan Firyal, et.al (2021) menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol pendidikan karakter. Terakhir, Mia et al (2023) menunjukkan keberhasilan pondok pesantren dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter santri melalui kepatuhan terhadap peraturan dan penerapan nilai-nilai akhlak yang luhur. Secara keseluruhan, pondok pesantren berperan sentral dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai agama dan sosial.

### **Peran Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Global**

Pondok pesantren memiliki potensi besar untuk tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter santri meskipun zaman terus berubah. Untuk mencapai hal ini, pondok pesantren perlu mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran mereka dengan mengintegrasikan teknologi dan pendekatan

pendidikan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia saat ini, sekaligus membangun karakter yang kuat berdasarkan ajaran agama dan etika. Selain itu, pondok pesantren harus memperkuat keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan, serta menerapkan program-program pengembangan diri yang memotivasi santri untuk berperan aktif dalam masyarakat. Dengan cara ini, pondok pesantren dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mempertahankan relevansi mereka, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan karakter santri yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pondok Pesantren memainkan peran yang signifikan dalam menghadapi tantangan global dengan cara membentuk sumber daya manusia yang berkarakter melalui pendekatan yang komprehensif. Berdasarkan literatur review, pondok pesantren tidak hanya menyediakan pendidikan agama dan pengetahuan umum, tetapi juga mengembangkan moral, etika, dan keterampilan hidup yang kuat. Aynain (2021) menunjukkan bahwa pesantren memanfaatkan media sosial dan berbagai metode pendidikan untuk menanamkan sikap damai, kemandirian, dan kepedulian sosial. Mirlana et al., (2023) menekankan bahwa pesantren membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak dan disiplin yang penting untuk menghadapi tantangan dunia luar. Rosidi (2018) mengungkapkan bahwa pesantren melibatkan santri dalam berbagai kegiatan masyarakat untuk membentuk religiusitas, disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab. Firyal, et.al (2021) menyebutkan bahwa pondok pesantren menerapkan fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian pendidikan karakter, sementara Mia et al (2023) menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap aturan pesantren sebagai dasar pembentukan karakter yang mendalam. Dengan pendekatan-pendekatan ini, pondok pesantren mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat, akhlak mulia, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan.

### **Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Pembangunan Masyarakat**

Pondok pesantren memainkan peran krusial dalam membangun masyarakat yang lebih baik melalui pendidikan dan pembinaan karakter. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama dengan keterampilan hidup praktis, pondok pesantren membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, pondok pesantren seringkali terlibat dalam

berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter dan penggerak perubahan positif dalam masyarakat.

Berdasarkan literatur review, pesantren memainkan peran krusial dalam mendidik santri dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui berbagai metode seperti transmisi ilmu Islam, pembinaan calon ulama, dan penerapan media sosial untuk dakwah Aynain (2021). Selain itu, pesantren juga mengembangkan karakter santri dengan melibatkan mereka dalam kegiatan masyarakat, seperti mengajar dan memimpin kajian keagamaan Rosidi (2018). Penelitian juga menunjukkan bahwa pesantren menyusun perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan visi dan misi pendidikan serta melaksanakan fungsi manajemen secara efektif untuk memastikan pembentukan karakter yang berkelanjutan Firyal, et.al (2021). Keberhasilan pondok pesantren dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai akhlak dan tata krama, serta penerapan disiplin dan tanggung jawab, memperkuat kontribusi mereka dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Mia et al., 2023).

## **Kesimpulan**

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, tidak hanya dari sisi religiusitas, tetapi juga dalam hal kemandirian, ketekunan, dan etos kerja. Melalui sistem pendidikan yang terintegrasi antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial, pesantren mampu mencetak individu yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan modern. Sebagian pesantren bahkan telah mengembangkan unit usaha mandiri yang secara langsung melatih santri untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini menjadi modal penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, disarankan agar pondok pesantren lebih memperkuat kurikulum berbasis soft skill, seperti pelatihan kepemimpinan, komunikasi efektif, kewirausahaan, dan keterampilan digital agar alumni memiliki daya saing tinggi di pasar kerja yang semakin kompetitif. Pemberdayaan santri melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan yang adaptif terhadap dinamika zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Namun demikian, keterbatasan dalam artikel ini adalah pada metode yang digunakan, yaitu hanya berupa studi

pustaka tanpa riset lapangan. Akibatnya, temuan yang disampaikan masih bersifat teoritis dan belum teruji secara empiris dalam konteks nyata di berbagai pesantren. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dibutuhkan, khususnya dalam bentuk studi lapangan yang dapat menggambarkan secara faktual praktik pembentukan karakter dan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren.

## Daftar Pustaka

- Almaliki, M. F., & Fahriani, S. (2023). Pesantren sebagai agen penguatan budaya lokal : strategi pemberdayaan masyarakat dan peran moderasi dalam mewujudkan harmonisasi sosial. *Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops) 2023. Prosiding Nasional Vol.02 2023*.
- Aprilina Wulandari, & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupepedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>
- Aynaini, Q. (2020). *Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021*. UIN Mataram.
- Bandung, Y. A. M. (2021). *Pondok Pesantren Sebagai Pilar Untuk Meningkatkan Kualitas SDM. Yayasan Al Ma'soem Bandung*. <https://almasoem.sch.id/pondok-pesantren-sebagai-pilar-untuk-meningkatkan-kualitas-sdm-2/>
- Choiron. (2017). Budaya organisasi Pesantren dalam membentuk santri putri yang peduli konservasi lingkungan. *Palastren STAI Kudus*, 10(2).
- Darmini, A. M. M. (2024). *Mobilisasi Politik di Pesantren : bagaimana akses digital dan kuatnya peran kiai menentynkan arah dukungan dalam pemilu*. The Conversation. <https://theconversation.com/mobilisasi-politik-di-pesantren-bagaimana-keterbatasan-akses-digital-dan-kuatnya-peran-kiai-menentukan-arrah-dukkungan-dalam-pemilu-220782>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Erhassa, S. N. (2024). *Peran Pendidikan Pesantren dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Provinsi Jawa Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fadli, A. (2012). Pesantren : Sejarah dan Perkembangannya. *El Hikam*, 5(1), 29–42.
- Fathurahman, F. (2021). *Peran Pondok Pesantren Al-Muthmainnah dalam membentuk karakter santri yang Islamiyah di Desa Punti Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Fauzi, Y. (2012). *Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Enterpreneurship (Penelitian Kualitatif di*

- Pondok Pesantren Al-Ittiqaf Rancabali Bandung). *Journal Pendidikan Universitas Garut*, 6(1), 1–8.
- Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, B. A. F. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 963–970.
- Irawati, E. (2018). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*. IAIN Metro.
- Jamaluddin, M. (2012). Metamorfosis pesantren di era globalisasi. *Karsa : Journal of Social and Islamic Culture*, 20(1), 127–139. <https://doi.org/10.19105/karsa.v20i1.57>
- Kiriana, I. . (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Dharma Agama dan Dharma Negara. *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 18(2).
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2018). Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Makhluaknya pada anak usia 5-6 tahun. *Thufula : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), 248–265.
- Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Febrianti, B. A. (2021). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7).
- Masrur, M. (2018). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 272–282.
- Mia, Ni'mah, M., & Susanti, S. (2023). Kultur Pesantren dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkarakter 9 Budi Utama Santri. *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(1), 71–79. <https://www.journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/441%0Ahttps://www.journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/download/441/532>
- Mirlana, D. E., Karyawati, D., & Khoir, S. N. A. (2023). Pendampingan Penguatan Karakter Sumber Daya Manusia Unggul Bagi Siswa-Siswi Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Al Muttaqin Madiun Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(2), 96–110. <https://doi.org/10.30737/jaim.v6i2.4353>
- Al-Manduriy, Shahibul Muttaqien, Ach Sayyi, dan Sofiatul Laili. 2023. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH." *Jurnal Studi Pendidikan Dasar* 1 (2): 182–91. <https://journal.stai-y pbwi.ac.id/index.php/JSPED/article/view/312>.
- Fithriyah, Imaniyatul. 2024. "Imaniyatul PENGENALAN MINAT DAN BAKAT ANAK KELUARGA PENGEMIS DI KECAMATAN PRAGAAN SUMENEP: Latar Belakang Masalah." *Abimanyu: Journal of Community Engagement* 5 (2): 30–40. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu/article/view/28985>.

- Husna, Asmaul, Hepi Ikmal, dan Ach Sayyi. 2025. "Konsep Scaffolding dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Vygotsky." *Akademika* 19 (1).  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=11540258644672899044&hl=en&oi=scholar>.
- Sayyi, Ach. 2024. "Transformasi Pendidikan Islam: Moderasi Beragama Dalam Tradisi Pesantren Salaf Di Era Global." *Akademika* 18 (2): 56–70.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=13143895834670257186&hl=en&oi=scholar>.
- Sayyi, Ach, Afandi Afandi, dan Shahibul Muttaqien Al-Manduriy. 2023. "Tolerance Formation for Children in Multi-religious Families at Pamekasan Avalokitesvara Temple Complex: Multicultural Islamic Education Perspectives." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13 (2): 164–76. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/4020>.
- Sayyi, Ach, Imaniyatul Fathriyah, Zainullah Zainullah, dan Shahibul Muttaqien Al-Manduriy. 2022. "Multicultural Islamic Education as Conflict Resolution for Multi-Ethnic and Religious Communities in Polagan Galis Pamekasan." *Akademika* 16 (2).  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=3244753958890288819&hl=en&oi=scholar>.
- Sayyi, Ach, Abdul Gaffar, dan Shofiyatun Nisak. 2023. "Transformation Of Islamic Religious Education: An Analysis Of The Implementation Of The Independent Curriculum In Class VII SMPN 3 Pamekasan." *Molang: Journal Islamic Education* 1 (02): 15–28.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/88f6/636b6737b39e7e394e23319bcced5f456a1f.pdf>.